

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara

Maria Yosepha Fonisasi^a, dan Adeline Norawati Hutapea^b

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia. Email: sasifoni33@gmail.com

^b Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia. Email: adelinenorawati@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 8 Desember 2018

Received in revised form 13 Desember 2018

Accepted 18 Januari 2019

DOI:

<https://doi.org/10.32938/ag.v4i01.565>

Keywords:

Faktor Produksi
Kacang Tanah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1. Untuk mengetahui gambaran usahatani kacang tanah di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu; 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kacang tanah di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2018. Teknik penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh/sens us. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi: metode deskriptif kualitatif dan analisis Cobb-Douglas. Tahapan usahatani kacang tanah yang dilakukan di Desa Fafinesu meliputi: Persiapan lahan, persiapan benih, penyiangan dan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Input yang digunakan yakni: luas lahan, benih, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman Usahatani. Hasil penelitian menyatakan bahwa usahatani kacang tanah di Desa Fafinesu menggunakan pola tanam tumpang sari. Produksi kacang tanah dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu luas lahan, benih dan tenaga kerja sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang tanah yaitu pendidikan dan pengalaman berusahatani.

1. Pendahuluan

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L*) merupakan salah satu tanaman palawija yang potensial untuk dikembangkan karena kacang tanah kaya akan protein dan lemak. Selain itu, tanaman kacang tanah bisa dimanfaatkan sebagai tanaman budidaya untuk ternak, bijinya sebagai sumber protein nabati, minyak dan lain-lain. Kemudian kacang tanah juga dapat dimakan mentah, direbus (di dalam polongannya), digoreng, atau sangrai (dikupas kulitnya).

Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Dari seluruh penduduk yang bekerja 61,65% bekerja pada sektor pertanian. Dari sisi ekonomi, sektor pertanian memberi kontribusi 29,65% terhadap PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi NTT, (BPS Provinsi NTT, 2015).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki berbagai potensi di bidang pertanian yang mencakup : tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan. Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki luas lahan kering 149.945ha atau 56,17% dari total luas wilayahnya (Bappeda TTU, 2015). Wilayah lahan kering yang luas tentunya sangat berpotensi untuk pengembangan tanaman pangan salah satunya adalah tanaman kacang tanah.

Kecamatan Insana Fafinesu adalah bagian dari Kabupaten Timor Tengah Utara yang mayoritas penduduknya mengusahakan usahatani Kacang tanah, padi, dan jagung. Desa Fafinesu merupakan bagian dari Kecamatan Insana Fafinesu, namun Desa Fafinesu memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan tanaman kacang tanah karena didukung oleh lahan yang cukup dan cocok untuk di tanami kacang tanah.

Produksi Kacang Tanah pada Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara Pada Tahun 2013 Luas Panen 85 Ha, Produktivitasnya 11,65 Ha, Jumlah Produksi 99 Ton, Tahun 2014 Luas Panen 30 Ha, Produktivitasnya 10,01 Ha, Jumlah Produksi 30 Ton, Tahun 2015 Luas Panen 20 Ha, Produktivitasnya 7,05 Ha, Jumlah Produksi 14 Ton, Tahun 2016 Luas Panen 70 Ha, Produktivitasnya 35 Ha, Jumlah Produksi 20 Ton. (Profil Kecamatan Insana Fafinesu, 2016).

Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Fafinesu Pada Tahun 2012 Luas Lahan 54 Ha, Produksi 30 Ton, Tahun 2013 Luas Lahan 48 Ha, Produksi 70 Ton, Tahun 2014 Luas Lahan 75 Ha, Produksi 21 Ton, Tahun 2015 Luas Lahan 44 Ha, Produksi 17 Ton, dan Tahun 2016 Luas Lahan 65 Ha, dan Produksi 20 Ton. (Profil Desa Fafinesu 2016). Berdasarkan hasil survei awal di lapangan dari data-data yang diperoleh diketahui bahwa produksi kacang tanah di Kecamatan maupun di Desa sangat berfluktuasi.

Masyarakat Desa Fafinesu pada umumnya berprofesi sebagai petani dan menggantungkan hidup mereka pada hasil pertanian yang di peroleh dari usahatani kacang tanah. Berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat pada saat pengambilan data awal, masyarakat petani Desa Fafinesu biasanya menjual kacang tanah dan jagung kering untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Metode

Adanya pengaruh dari luas lahan, benih, tenaga kerja, pendidikan petani, pengalaman usahatani dan biaya produksi terhadap produksi usaha tani kacang tanah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli - Oktober 2018 di Desa Fafinesu, Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Populasi: Populasi penelitian ini adalah semua petani kacang tanah di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jumlah kepala keluarga usahatani sebanyak 174 KK. Sampel: teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dari populasi mempunyai peluang yang sama-sama untuk terpilih kedalam sampel.

2.1. Metode Pengamatan dan Konsep Pengukuran

Pengamatan dan konsep pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas responden meliputi: nama, umur (tahun), jenis kelamin (L/P).
2. Luas lahan adalah lahan yang dimiliki petani dan tersedia untuk ditanami kacang tanah (are).
3. Benih yaitu banyaknya benih yang digunakan dalam usahatani kacang tanah (kg).
4. Tenaga kerja yaitu banyaknya curahan kerja dalam usahatani kacang tanah (HKO).
5. Pendidikan petani, lamanya pendidikan yang dilalui petani (tahun).
6. Biaya tetap meliputi pajak dan penyusutan alat (Rp).
7. Biaya variabel meliputi biaya benih, biaya pestisida, biaya transportasi, dan upah tenaga kerja (Rp).
8. Pengalaman petani yaitu lamanya petani melakukan usahatani kacang tanah (tahun).
9. Produksi yaitu jumlah produksi kacang tanah yang diperoleh petani (kg).

2.2. Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama digunakan analisis deskriptif kualitatif dan untuk menjawab tujuan kedua digunakan analisis regresi berganda. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi berganda (Cobb-douglas) dengan menggunakan program SPSS 16.0. Secara matematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan seperti persamaan:

$$Y = AX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^{u} \dots \dots \dots (1)$$

Fungsi Cobb-Douglas tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots \dots \dots X_i) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Jumlah produksi kacang tanah (Kg)
- X₁ : Luas lahan (Are)
- X₂ : Benih (Kg)
- X₃ : Tenaga kerja (HKO)
- X₄ : Pendidikan (Tahun)
- X₅ : Pengalaman (Tahun)
- A : Besaran yang akan diduga
- bⁱ : Koefisien regresi faktor produksi ke- i (i=1,2,3,4,5,)
- e : Error term (Gujarati: 2003)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Lokasi

Desa Fafinesu terletak di sebelah Utara Ibu Kota Kecamatan Insana Fafinesu, dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Fafinesu B, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Fafinesu A, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lanaus, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Oenain. Secara administratif Desa Fafinesu terdiri dari 3 rukun warga (RW), 6 rukun tetangga (RT), dan 3 Dusun/Lingkungan. Jarak dari ibu kota kecamatan ke lokasi sampel 7 km dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten ke lokasi sampel 27 km luas wilayah Desa Fafinesu 9 km². Penduduk Desa Fafinesu sesuai hasil register penduduk tahun 2015 berjumlah 626 jiwa dengan rincian laki-laki 305 jiwa dan perempuan 321 jiwa. Jumlah rumah tangga di Desa Fafinesu sebanyak 174 KK.

3.2. Gambaran Usahatani Kacang Tanah

Kacang tanah sebagai komoditi pangan dan merupakan bahan pokok makanan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Desa Fafinesu. Usahatani kacang tanah dilokasi penelitian memiliki luas lahan yang berbeda-beda berkisar antara 20-50 are. Usahatani kacang tanah di Desa Fafinesu masih menggunakan pola tanam tumpang sari, artinya kacang tanah ditanam disela-sela tanaman pangan lainnya dan ada petani yang menanam

kacang tanah dengan satu jenis tanaman pangan dan ada juga yang menanam kacang tanah dengan lebih dari satu jenis tanaman pangan.

Sebelum menanam petani terlebih dahulu membersihkan lahan dengan cara membuat pagar atau memperbaiki pagar yang ada namun telah rusak. Kemudian dilanjutkan dengan menebas atau memotong tumbuhan yang hidup dalam area lahan yang akan ditanami kacang tanah. Setelah itu lahan dibiarkan selama 2-3 minggu sambil menunggu hujan. Selanjutnya petani mempersiapkan benih kacang tanah, persiapan benih yang dilakukan satu minggu sebelum ditanam.

Pada saat penanaman jenis kacang tanah yang digunakan dilokasi penelitian yaitu jenis benih varietas lokal. Ciri benih yang baik digunakan petani yaitu benih yang berbiji besar dan tidak rusak, benih yang disiapkan berdasarkan luas lahan yang akan di tanam. Selanjutnya pemanenan dilakukan setelah kacang tanah berumur 100 hari (3 bulan), kacang tanah digali kemudian dipisahkan dari daun dan batangnya. Hasil dari kacang tanah yang dipanen kemudian disortir, bagian dari kacang tanah yang rusak dipisahkan dari bagian kacang tanah yang baik.

Kacang tanah dijemur selama 3 – 4 hari kemudian akan dilakukan penyortiran tahap kedua dengan tujuan memisahkan kacang yang berisi dan tidak berisi. Setelah itu kacang tanah dimasukan kedalam karung atau bakul kemudian disimpan ditempat yang kering atau yang berada dekat api sehingga kacang tanah tidak rusak. Sebagian kacang tanah dijual atau dikonsumsi.

Usahatani kacang ada yang monokultur atau hanya kacang tanah sendiri yang ditanam pada lahan yang ada namun ada juga yang tumpang sari atau selain kacang tanah ada juga tanaman lain yang dibudidayakan pada lahan tersebut. Lahan yang ditanami kacang tanah berada dekat jalur transportasi dan pemukiman sehingga memudahkan petani dalam pengangkutan hasil produksi. Dilokasi penelitian masyarakat banyak yang membudidayakan kacang tanah secara turun temurun. Desa Fafinesu memiliki lahan yang baik untuk budidaya tanaman kacang tanah. Biasanya masyarakat di Desa Fafinesu menjual kacang tanah antara Rp 25.000/kg isi dan Rp 15.000/kg gelondongan atau kulit. Usahatani kacang tanah yang dilakukan dilokasi penelitian yaitu antara lain persiapan lahan, persiapan benih, pembersihan dan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

3.3. Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah

Biaya produksi adalah: korbanan yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor – faktor penunjang lainnya bagi jalannya proses produksi usahatani kacang tanah. Biaya usahatani yang diamati dalam penelitian ini meliputi: Pengadaan Benih, Biaya Tenaga Kerja, Penyusutan Alat.

3.4. Hasil dan Analisis Data

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 16.0*. Fungsi produksi yang diperoleh menggambarkan hubungan antara faktor produksi yang diduga berpengaruh (X) terhadap produksi usahatani Kacang tanah (Y).

a. Analisis Cobb-Douglas

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dalam bentuk logaritma dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Model matematis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan metode Ordinary Least Square. fungsi Cobb-Douglas digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap produksi Kacang tanah.

Tabel 1. Analisis Varians

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	766,171	483,105		1,586	0,118
X1	32,526	15,603	0,331	2,085	0,042a
X2	21,759	7,127	0,472	3,053	0,003a
X3	0,835	0,488	0,150	1,710	0,093b
X5	-47,773	44,322	-0,097	-1,078	0,286
	27,796	25,965	0,096	1,070	0,289

Sumber: data primer (diolah), 2018

Dari hasil analisis data diperoleh persamaan regresi merupakan nilai koefisien dari setiap variabel bebas dan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 766,171 + 32,526X_1 + 21,759X_2 + 0,835X_3 - 47,773X_4 + 27,796X_5 + \dots \dots \dots (3)$$

b. Interpretasi Hasil Analisis Faktor Produksi Kacang Tanah.

Berdasarkan Tabel 1. Interpretasi hasil penelitian faktor produksi kacang tanah dapat diuraikan sebagai berikut :

o Luas Lahan (X₁)

Luas lahan dalam penelitian ini adalah besarnya luas lahan yang digunakan oleh petani di Desa Fafinesu dalam usahatani kacang tanah. Berdasarkan hasil analisis luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah pada $\alpha = 0,05$. dapat dikatakan bahwa pengaruh luas lahan terhadap produksi kacang tanah adalah positif artinya setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan hasil produksi sebesar 32,526% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Joka (2017) dalam penelitian terkait adopsi PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) menemukan luas lahan garapan mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 95 persen dengan nilai parameter penduga sebesar 0,01, diketahui bahwa petani

yang mengusahakan atau menggarap lahan dengan luas yang besar mempunyai berpeluang 1,01 kali lebih besar dalam mengadopsi teknologi PTT dibandingkan petani yang luasannya lebih kecil.

o Benih (X₂)

Benih dalam penelitian ini adalah besarnya bibit yang digunakan oleh petani di Desa Fafinesu dalam satu kali tanam, berdasarkan hasil analisis benih berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang tanah pada $\alpha = 0,05$. Penambahan benih 1% akan meningkatkan produksi sebesar 21,759%.

o Tenaga Kerja (X₃)

Tenaga kerja dalam penelitian ini dihitung dalam HKO dan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga responden itu sendiri, sehingga tenaga kerja tidak diupah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja cukup banyak pada kegiatan panen, petani di Desa Fafinesu memfokuskan pada tahap panen sehingga membutuhkan curahan tenaga kerja cukup banyak. Hasil analisis tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kacang tanah pada $\alpha = 0,1\%$. Peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan 0,835 produksi kacang tanah di Desa Fafinesu.

c. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model analisis Cobb-Douglas dalam menjelaskan produksi kacang tanah diketahui dari R² dan uji F, uraiannya sebagai berikut:

o Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,759 ^a	0,576	0,539	845,25016

Sumber : data primer (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 2. dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi (R²) dalam model diatas memiliki nilai 0,759 yang memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu luas lahan (X₁), benih (X₂), tenaga kerja (X₃), pendidikan (X₄), pengalaman (X₅) berpengaruh sebesar 75,9 % terhadap variabel terikat atau produksi kacang tanah. Sedangkan 24,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

d. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel bebas terdiri dari luas lahan (X₁), benih (X₂), tenaga kerja (X₃), pendidikan (X₄), pengalaman (X₅) terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Analisis F_{hitung}

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
Regression	5,528E7	5	1,106E7	15,476	0,000 ^a
Residual	4,072E7	57	714447,833		
Total	9,601E7	62			

Sumber : data primer (diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 3 signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000, berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang meliputi luas lahan (X₁) benih (X₂), tenaga kerja (X₃), pendidikan (X₄), pengalaman (X₅), secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.

4. Simpulan

- Berdasarkan hasil penelitian kacang tanah di Desa Fafinesu dapat disimpulkan bahwa Gambaran Usahatani kacang tanah di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu dimulai dari 1). persiapan lahan; 2). persiapan benih; 3). Pembersihan dan pengolahan lahan; 4). Penanaman; 5). Pemeliharaan; 6). Panen dan Pasca Panen. Input yang digunakan yakni : luas lahan, benih, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman.
- Berdasarkan Uji hipotesis menunjukan bahwa: luas lahan, benih, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani kacang tanah. Faktor luas lahan, benih dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi kacang tanah di Desa Fafinesu, sedangkan pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi kacang tanah.

Pustaka

- Badan Litbang Pertanian. 2012. Kacang Tanah: SUMBER Pangan Sehat dan Menyehatkan. Agroinovasi, Sinar Tani, Edisi 21-27 Maret 2012 No. 3449 Tahun XLII. Diakses http://www.litbang.pertanian.go.id/download/one/302/file/KACANG_TANAH-SUMBER-PANGAN.pdf (Diakses tanggal 21 Maret 2017).
- Bappeda TTU. 2015. Luas Lahan Kering, Dalam Angka, 2015. Kefamenanu. Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2015. Nusa Tenggara Timur dalam Angka. Kupang (ID):BPS

- Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar* edisi. 6, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga Jakarta.
- Ghozali. Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joka. Umbu. 2017. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Adopsi Teknologi Petani Padi di Kabupaten Kupang Provinsi NTT*. Prosiding Seminar Nasional Pertanian IV, Kupang, Vol 4.Kupang : UNDANA. Pp. 445-455.
- Profil Kecamatan Insana Fafinesu. 2013-2016. Luas Panen, Produktivitas, Tingkat Produksi Tanaman Kacang Tanah. Insana Fafinesu-TTU
- Profil Desa Insana Fafinesu. 2014-2016. Luas Lahan, Tingkat Produksi Tanaman Kacang Tanah. Insana Fafinesu-TTU.